

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan menjadi suatu hal yang begitu sangat penting yang harus dilestarikan dan dijaga sampai kapanpun, karena bagaimanapun lingkungan merupakan tempat manusia melakukan berbagai macam hal. Dengan kualitas lingkungan yang saat ini buruk lama kelamaan manusia akan musnah. Ada dua penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Pertama, yang disebabkan oleh ulah manusia, contohnya adalah penggalian tanah atau batu-batuan, penebangan pohon tanpa penanaman kembali yang mengandung resiko tanah longsor, dan sering membuang sampah disungai sehingga mengakibatkan banjir. Kedua, yang disebabkan oleh faktor alam seperti hujan yang lebat, angin topan, dan gunung meletus.

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang antroposentris, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta.¹

Al-Quran juga menyatakan bahwa kerusakan yang terjadi di alam adalah akibat dari ulah manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Ar-Rum ayat 41.

¹ Rabiah Z. Harahap, *Jurnal ETIKA ISLAM DALAM MENGELOLA LINGKUNGAN HIDUP*, Medan 2015, hal. 4

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, Supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat (perbuatan) mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.² (Q.S Ar-Rum: 41)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, dalam perspektif Islam Manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat karena Allah Swt menciptakan alam ini termasuk di dalamnya manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Kelangsungan kehidupan di alam ini pun saling terkait yang jika salah satu komponen mengalami gangguan luar biasa maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lain.³ Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis berikut ini:

عن مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " اتَّقُوا
الْمَلَاحِينَ اللَّائِيْنَ: الْبَارِزَ فِي الْمَوَارِدِ، وَالظَّلَّ، وَقَارِعَ الطَّرِيبِ (أخرجه مسلم)

Artinya: Dari Muadz berkata, saya mendengar Rosulullah bersabda: takutlah kalian pada tiga perbuatan yang dilaknat. Pertama, buang air besar di jalan, kedua, di sumber air dan ketiga di tempat berteduh. (HR. Muslim).⁴

Hadis diatas menjelaskan tentang kepedulian Nabi terhadap kelestarian lingkungan amatlah jelas. Sisi gelap manusia terhadap alam sebagaimana disinyalir Tuhan diatas, kiranya menyadarkan manusia akan

²Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan penerjemah/penafsir Al-Quran, Jakarta,1990, hal.647

³ Rabiah Z. Harahap, Manusia sebagai faktor dominan dalam perubahan lingkungan baik dan buruknya dan segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan dan alam. Di dalam Alquran dijelaskan bahwa kerusakan lingkungan baik di darat maupun di laut pelakunya adalah manusia Op.cit, hal.5

⁴ Al-Hadis, Shahih Bukhari, jilid II, Baitul Afka, 1999, Jakarta, hal. 102

kekhilafannya itu. Jangankan merusak lingkungan seperti menebang pohon, mengganggu atau mencemari alam sekitar saja tidak dibenarkan

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam. Sikap manusia dapat diubah atau dididik melalui pendidikan. Pendidikan dimasa sekolah dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran di kelas, dimana peserta didik tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan saja namun juga ditanamkan sikap peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan adalah sikap peduli dan mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar serta mengembangkan tindakan-tindakan sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Contoh sikap peduli lingkungan termuat dalam prinsip peduli lingkungan menurut Sony antara lain (1) sikap hormat terhadap lingkungan, (2) prinsip tanggung jawab, (3) prinsip solidaritas, (4) prinsip kasih sayang, (5) prinsip tidak merusak, (6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, (7) prinsip keadilan, (8) prinsip demokrasi, (9) prinsip integritas moral. Kesembilan prinsip tersebut perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai upaya penanaman sikap menghargai dan menjaga lingkungan agar tetap lestari dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Seorang peserta didik dikatakan bahwa dia peduli lingkungan apabila dia sudah terbiasa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan dimana ia hidup, baik dilingkungan rumah maupun di sekolah. Tidak hanya itu, dia juga dapat menjaga lingkungan dan mengurangi terjadinya peristiwa alam. Tetapi dalam proses menjadikan peserta didik peduli lingkungan harus ditunjang dengan fasilitas- fasilitas yang tersedia misalnya, tempat pembuangan sampah dan lokasi atau taman sekolah untuk ditanami tumbuhan oleh peserta didik.

Fakta di MI Tamrinussibyan I Tengguli memiliki permasalahan pada tingkat kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan. Terbukti ketika peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, sebagian peserta didik menunjukkan kegiatannya terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sehingga disini peneliti mencoba untuk menjelaskan mengenai sikap peserta didik dengan lingkungannya, baik kelas rendah maupun kelas tinggi.

Ada 2 permasalahan mengenai sikap peduli lingkungan untuk kelas rendah (kelas 1-3). Pertama, peserta didik di kelas rendah terlihat kurang mampu menjaga kebersihan kelasnya, seperti membuang sampah plastik bekas makanan dikolong bangku dan ada sebagian peserta didik yang tidak menaati jadwal piket yang ada. Kedua, peserta didik belum mampu merawat pohon-pohon dan tanaman yang ada di depan kelas. Padahal, apabila pohon dan tanaman tersebut dirawat dengan baik dan disiram setiap hari, lingkungan sekolah itu akan terasa asri dan sejuk, pembelajaranpun akan semakin nyaman. Untuk kelas tinggi (kelas 4-6), peserta didik memiliki sikap peduli lingkungan yang cukup tinggi yaitu mereka sudah mampu menjaga kebersihan kelasnya dengan cara menaati jadwal piket yang ada, membuang sampah di tempat sampah, selain itu mereka juga mengepel lantai kelas agar terlihat lebih bersih. Kegiatan yang beberapa hari lalu diadakan oleh sekolah yaitu “Tanam kembali” juga merupakan salah satu bukti mengenai kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Setiap peserta didik disuruh membawa tanaman dari rumah untuk ditanam kembali disekolahan.⁵

Kegiatan “Tanam Kembali” menurut Ibu Ida yakni bertujuan agar setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungannya. Bukan hanya kebersihan di dalam kelas, tetapi juga

⁵ Hasil observasi pada tanggal 05 Agustus 2018 di kelas 1-6 MI Tamrinussibyan I

pelestarian lingkungan yang ada disekitar mereka perlu ditingkatkan, dengan cara menanam pohon dan tanaman di sekitar sekolah.⁶

Peserta didik Kelas VIA dan VIB juga menunjukkan sikap peduli lingkungan yang cukup baik, mereka selalu membersihkan ruang kelas setiap harinya, selalu mengepel lantai kelas dan menyirami tanaman disetiap mendapatkan jadwal untuk menyiram. Namun, ada perbedaan yang nampak pada kedua kelas tersebut, yaitu sikap peserta didik terhadap tanggung jawab untuk membuang sampah di tempat sampah. Peserta didik kelas VIA selalu membuang sampah, baik itu kertas, plastik atau bungkus makanan di tempat sampah, sehingga kelas nampak lebih bersih. Sedangkan kesadaran peserta didik kelas VIB untuk membuang sampah di tempat sampah masih cukup rendah, buktinya banyak sampah kertas dan bungkus bekas makanan tersimpan di laci meja.⁷

Rendahnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dapat mempengaruhi kualitas lingkungan sekolah tersebut. Meskipun sebagian dari peserta didik menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari berbagai kegiatan yang mereka lakukan, namun mereka tidak mempunyai kesadaran untuk meninggalkan kebiasaan buruk tersebut. Maka dari itu, Agar peserta didik memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, salah satu caranya adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada mereka sejak dini. Melalui pendidikan di sekolah yaitu dengan proses pembelajaran di kelas. kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dapat ditingkatkan, Proses pembelajaran di kelas memerlukan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sebaiknya pembelajaran sains di sekolah juga diusahakan agar sejalan dengan atau mengikuti laju perkembangan iptek. Pada kenyataan dilapangan, banyak guru sains dalam pembelajarannya masih kurang

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Malihatul Musyayadah, S.Pd, selaku guru IPA kelas VIB, pada tanggal 05 Agustus 2018 jam 10.30 WIB

⁷ Hasil observasi pada tanggal 05 Agustus 2018 di kelas VIA dan VIB MI Tamrinsibyan I

bervariasi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Sementara untuk menenamkan suatu konsep, terutama dalam bidang sains perlu diterapkan suatu pendekatan tertentu. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan materi peristiwa alam dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM). Pendekatan STM merupakan pendekatan pembelajaran yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari.⁸

Pendekatan STM mengkaji permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, contohnya peristiwa alam dan kerusakan lingkungan. Selain itu, pendekatan STM juga digunakan sebagai sarana untuk pembentukan *literasi* atau tidak buta tentang sains dan teknologi, karena siswa selain memperoleh pengetahuan juga diharapkan timbul kesadaran tentang pelestarian lingkungan dan dampak negatif teknologi serta tanggung jawab untuk mencari penyelesaiannya. Anna Poedjiadi juga menambahkan bahwa kelompok siswa yang belajar menggunakan Sains Teknologi Masyarakat mengalami peningkatan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungannya, karena STM menggunakan teknologi sebagai penghubung antara sains dan masyarakat.⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VIB dan VIA MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara pada Ahad, 05 Agustus 2018. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pembelajaran IPA kelas VI diampu oleh 2 guru yang berbeda yaitu kelas VIA diampu oleh Bapak Mahfudh.S.Pd sedangkan kelas VIB diampu oleh Ibu Malihatul Musyayadah, S.Pd atau akrab dipanggil Bu Ida. Ibu Ida menceritakan bahwa selama ini jarang menggunakan masalah lingkungan sebagai topik pembelajaran serta jarang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar IPA. Salah satu alasan guru kurang menggunakan metode atau

⁸ Sri Wuryastuti, *JURNAL Pendidikan Dasar Inovasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, 2008, hal. 5

⁹ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013, hal.141

pendekatan yang bervariasi disinyalir karena menuntut pemikiran, persiapan dan pengelolaan kelas yang relative sulit.¹⁰ Kemudian bapak mahfudh menambahkan bahwa pada kenyataanya disini, guru hanya berpatokan pada apa yang ada dalam buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diwajibkan untuk seluruh Indonesia.¹¹

Jadi, Pembelajaran IPA dikelas VI yang selama ini dilakukan oleh Ibu Ida dan Bapak Mahfudh masih menggunakan pendekatan *teacher centered*, sehingga siswa kurang aktif dan kurang memiliki pengalaman belajar. Pendekatan *teacher centered* hanya terpusat pada guru dan tidak menuntut adanya keaktifan dari peserta didik, sehingga dalam pendekatan ini metode yang biasa digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Sementara dengan perkembangan teknologi yang ada sekarang, guru dapat mengembangkan pengetahuan khususnya pada pembelajaran IPA, sehingga sikap peduli lingkungan peserta didik dapat meningkat.

Pendekatan *teacher centered* yang dilakukan oleh Ibu Ida, dan Bapak Mahfudh tersebut kurang mampu menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik. Perubahan perilaku pada peserta didik dapat dicapai melalui pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya adalah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).¹² Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019”

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Malihatul Musyayadah, S.Pd, selaku guru IPA kelas VIB, pada tanggal 05 Agustus 2018 jam 09.30 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Manfudh selaku guru IPA kelas VIA, pada tanggal 05 Agustus 2018 jam 09.30 WIB

¹² Sri Wuryastuti, pendidikan sains menggunakan pendekatan STM merupakan kebiasaan untuk cepat tanggap terhadap lingkungan dan terampil menyelesaikan masalah menggunakan pengetahuan dan konsep-konsep yang telah dipelajarinya melalui pendidikan, Loc.cit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM) pada mata pelajaran IPA di kelas VI MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM) pada mata pelajaran IPA di kelas VI MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Adakah perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan, adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap peduli lingkungan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM) pada mata pelajaran IPA di kelas VI MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui sikap peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM) pada mata pelajaran IPA di kelas VI MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai pembuktian, jika penerapan pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM) terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik dengan baik pula.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru SD/MI

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM) di MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara.

- b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Sains, Teknologi Masyarakat (STM) di MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara.

- c. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penerapan pendekatan Sains, Teknologi

Masyarakat (STM) untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan di MI Tamrinussibyan I Tengguli Bangsri Jepara.

